Bab 5
Analisis

5.1. Analisis upah borongan

Analisis upah borongan dilakukan bertujuan untuk mengetahui upah yang seharusnya diberikan kepada pekerja, dengan memberikan harga persentase dari tiap jenis bahan tidak langsung yang diberikan dan sesuai menurut kebijakan pihak perusahaaan terhadap upah borongan dari setiap jenis pekerjaan dan produk yang dihasilkan.

Berikut adalah beberapa jenis pekerjaan terhadap produk yang dihasilkan dengan upah borongan yang diberikan.

Tabel 5.1. Jenis pekerjaan, jenis produk, harga persentase dan upah borongan.

Work station	**Produk yang dihasilkan**	**Biaya konstanta bahan tidak langsung (%)**	**Upah borongan per-produk**
Ampelas Dasar	Kursi	0,8	Rp. 1.600
	Meja	0,8	Rp. 1.600
	Sofa	1,75	Rp. 3.500
	T. Tidur	2	Rp. 5.000
	Rak	0,8	Rp. 1.600
Ampelas Halus	Kursi	0,8	Rp. 1.600
	Meja	0,8	Rp. 1.280
	Sofa	1,75	Rp. 2.800
	T. Tidur	0,8	Rp. 4.000
	Rak	0,8	Rp. 1.280
Finishing	Kursi	0,8	Rp. 1.600
	Meja	0,8	Rp. 1.600
	Sofa	1,75	Rp. 6.125
	T. Tidur	2	Rp. 10.000
	Rak	0,8	Rp. 1.600
Pengemasan	Kursi	0,8	Rp. 1.600
	Meja	0,8	Rp. 1.600
	Sofa	1,75	Rp. 3.500
	T. Tidur	1.75	Rp. 4.812
	Rak	0,8	Rp. 1.280
Penganyam	Kursi	0,8	Rp. 1.6000
	Meja	0,8	Rp. 12.800
	Sofa	1,75	Rp. 3.5000
	T. Tidur	2	Rp. 50.000
	Rak	0,8	Rp. 12.800

5.2. Analisis waktu siklus

Analisis waktu siklus bertujuan untuk mengetahui waktu yang diperlukan oleh pekerja dalam menghasilkan produk secara normal per-hari. Adapun waktu-waktu yang dipakai oleh seorang pekerja di lingkungan CV. Salsa Furindo dalam mengerjakan produknya yang tercantum di bagian pembahasan yang tercantum pada tabel 4.5.

Dilihat dari hasil waktu terbesar di pembahasan, maka proses pengerjaan untuk jenis penganyam yang banyak memakan waktu untuk mengerjakan sebuah produk Diantaranya: kursi, meja, sofa dan tempat tidur dengan waktu yang digunakan sebesar 240 menit, yang kemudian waktu terbesar yang dipakai oleh pekerja berada pada proses pengerjaan ampelas dasar dengan produk tempat tidur dengan waktu yang digunakan sebesar 160 menit, yang selanjutnya ada pada proses pengemasan (*packing*) dengan produk tempat tidur dan waktu yang digunakan sebesar 120 menit, yang selanjutnya ada pada proses *finishing* dengan produk tempat tidur dan waktu yang digunakan sebesar 19.2 menit, sedangkan bagian ampelas halus yang banyak memakan waktu yaitu terdapat pada jenis produk meja, sofa dan tempat tidur dengan waktu yang dipakai sebesar 48 menit.

5.3. Analisis faktor penyesuaian

Analisis faktor penyesuaian yang dilakukan terhadap pekerja di lingkungan CV. Salsa Furindo yang menentukan kewajaran dan ketidakwajaran pekerja dalam bekerja.

Berikut adalah jumlah faktor penyesuaian terhadap jenis pekerjaan dan produk yang dihasilkan, diantaranya:

Tabel 5.2. Jenis pekerjaan, jenis produk, dan jumlah faktor penyesuaian.

Work station	**Faktor penyesuaiaan**	**Jenis Produk**				
		Kursi	**Meja**	**Sofa**	**T.Tidur**	**Rak**
Ampelas Dasar	Jumlah faktor penyesuaian	0,22	0,21	0,16	0,21	0,13
Ampelas Halus		0,19	0,19	0,22	0,26	0,13
Finishing		0,12	0,14	0,22	0,22	0,11
Pengemasan		0,17	0,17	0,21	0,24	0,13
Penganyam		0,26	0,26	0,30	0,28	0,21

5.4. Analisis faktor kelonggaran (*Allowance*)

Dalam prakteknya seorang pekerja dalam bekerja tidak mungkin dapat secara terus menerus melakukan pekerjaannya. Hal ini juga yang dirasakan oleh pekerja yang berada di lingkungan CV. Salsa Furindo, oleh karena itu ada hal-hal yang diberikan untuk faktor kelonggaran bagi pekerja.

Berikut ini adalah jumlah penentuan faktor kelonggaran (*allowance*) yang dinilai antara karyawan bagian produksi CV. Salsa Furindo terhadap jenis pekerjaan, dan produk yang dihasilkan, diantaranya:

Tabel 5.3. Jenis pekerjaan, jenis produk, dan jumlah faktor kelonggaran.

Work station	**Faktor kelonggaran (*allowance*)**	**Jenis Produk**				
		Kursi	**Meja**	**Sofa**	**T.Tidur**	**Rak**
Ampelas Dasar	Jumlah faktor kelonggaran	35,5	35,5	38,5	39,5	24
Ampelas Halus		20,5	20,5	32	33	19
Finishing		45,5	45,5	55	60,5	41
Pengemasan		25,5	25,5	21	32,5	32,5
Penganyam		43	43	48	52	41

5.5. Analisis waktu baku

Analisis waktu baku digunakan untuk mengetahui seberapa besar waktu yang digunakan oleh seorang pekerja secara wajar dalam memproses sebuah produk, dari waktu baku inilah seorang pekerja dapat terlihat berapakah waktu yang harus di capai dengan menambah beberapa unsur faktor kelonggaran agar produk yang dikerjakan akan lebih meningkat.

Tabel 5.4. Jenis pekerjaan, jenis produk, output produktif dan jumlah waktu baku.

Work station	**Produk yang dihasilkan**	**Output produktif (produk)**	**Waktu baku (menit)**	**Jumlah waktu baku (menit)**
Ampelas Dasar	Kursi	28	1366,6	12099.2
	Meja	29	1384,1	
	Sofa	33	3185,3	
	T. Tidur	32	5119,2	
	Rak	22	1044.0	
Ampelas Halus	Kursi	17	278,6	3766.5
	Meja	17	835,9	
	Sofa	26	1235,5	
	T. Tidur	25	1207,7	
	Rak	17	208,8	

Finishing	Kursi	41	491,0	2670
	Meja	40	479,9	
	Sofa	44	419,3	
	T. Tidur	48	921,0	
	Rak	37	358,8	
Pengemasan	Kursi	22	879,8	7168.3
	Meja	22	879,8	
	Sofa	26	1587,9	
	T. Tidur	25	3055,2	
	Rak	19	765,6	
Penganyam	Kursi	33	7814,4	38328
	Meja	33	7814,4	
	Sofa	34	8232	
	T. Tidur	38	9158,4	
	Rak	33	5308,8	

Berdasarkan hasil dari tiap-tiap jumlah output produktif, waktu baku dengan jumlah produk yang dihasilkan, maka jumlah waktu baku terbesar yang digunakan oleh pekerja untuk menghasilkan output produktif, berada pada proses pengayam dengan jumlah waktu yang harus digunakan sebesar 38328 menit, untuk amelas dasar, jumlah waktu yang harus digunakan sebesar 12099.2 menit, untuk pengemasan (*packing*), jumlah waktu yang harus digunakan sebesar 7168.3 menit, untuk ampelas halus jumlah waktu yang digunakan sebesar 3766.5 menit, sedangkan jumlah waktu yang harus digunakan oleh pekerja untuk proses *finishing* sebesar 2670 menit.

5.6. Analisis upah insentif untuk tiap-tiap jenis pekerjaan terhadap produk yang dihasilkan.

A. Analisis upah untuk ampelas dasar dengan jumlah output produktif yang dihasilkan yaitu:

Tabel 5.5. Jenis produk, output produktif, dan upah, pada proses ampelas dasar.

Jenis Produk	**Output produktif (Produk)**	**Upah**	**Upah Insentif**		**Upah Keseluruhan**
			Halsey	***Rowan***	
Kursi	28	Rp. 44,800	Rp.22,400	Rp.9,856	Rp. 67,200
Meja	29	Rp. 46,400	Rp.23,200	Rp.9,744	Rp. 69,600
Sofa	33	Rp. 115,500	Rp.57,750	Rp.114,345	Rp. 229,845
Tempat Tidur	32	Rp. 160,000	Rp.80,000	Rp.118,400	Rp. 278,400
Rak	22	Rp. 35,200	Rp.17,600	Rp.32,736	Rp. 67,936

1. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk kursi dengan jumlah output produktif sebesar 28 produk, maka dari 3 metode upah insentif yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *halsey* dengan upah insentif sebesar Rp. 22,400.
2. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk meja dengan jumlah output produktif sebesar 29 produk, maka dari 3 metode upah insentif yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *halsey* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 23,200.
3. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk sofa dengan jumlah output produktif sebesar 33 produk, maka dari 3 metode upah insentif yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp.114,345.
4. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk tempat tidur dengan jumlah output produktif sebesar 32 produk, maka dari 3 metode upah insentif yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 118,400.
5. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk rak dengan jumlah output produktif sebesar 22 produk, maka dari 3 metode upah insentif yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 32,736.

B. Analisis upah untuk ampelas halus dengan jumlah output produktif yang dihasilkan yaitu:

Tabel 5.6. Jenis produk, output produktif, dan upah, pada proses ampelas halus.

Jenis Produk	**Output produktif (Produk)**	**Upah**	**Upah Insentif**		**Upah Keseluruhan**
			Halsey	***Rowan***	
Kursi	17	Rp. 27,200	Rp.13,600	Rp.18,768	Rp. 45968
Meja	17	Rp. 21,760	Rp.10,880	Rp.3,917	Rp. 32,640
Sofa	26	Rp. 72,800	Rp.36,400	Rp.16,016	Rp. 109,200
Tempat Tidur	25	Rp. 100,000	Rp.50,000	Rp20,000	Rp. 150,000
Rak	17	Rp. 21,760	Rp.10,880	Rp17,843	Rp. 39,603

1. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk kursi dengan jumlah output produktif sebesar 17 produk, maka dari 3 metode upah insentif yang paling

baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 18,768.

2. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk meja dengan jumlah output produktif sebesar 17 produk, maka dari 3 metode upah insentif yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *halsey* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 10,880.
3. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk sofa dengan jumlah output produktif sebesar 26 produk, maka dari 3 metode upah insentif yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *halsey* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 36,400.
4. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk tempat tidur dengan jumlah output produktif sebesar 25 produk, maka dari 3 metode upah insentif yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *halsey* dengan biaya upah insentif sebesar Rp.50,000.
5. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk rak dengan jumlah output produktif sebesar 17 produk, maka dari 3 metode upah insentif yang baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 17,843.

C. Analisis upah untuk *finishing* dengan jumlah output produktif yang dihasilkan yaitu:

Tabel 5.7. Jenis produk, output produktif, dan upah, pada proses *finishing*.

Jenis Produk	**Output produktif (Produk)**	**Upah**	**Upah Insentif**		**Upah Keseluruhan**
			Halsey	***Rowan***	
Kursi	41	Rp. 65,600	Rp.17,600	Rp.1,888	Rp. 83,200
Meja	40	Rp. 64,000	Rp.17,600	Rp.5,696	Rp. 69,696
Sofa	44	Rp. 269,500	Rp.79,625	Rp.231,770	Rp. 501,270
Tempat Tidur	48	Rp. 480,000	Rp.125,000	Rp.57,500	Rp. 605,000
Rak	37	Rp. 59,200	Rp.15,200	Rp.2,960	Rp. 74,400

1. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk kursi dengan jumlah output produktif sebesar 41 produk, maka dari 3 metode upah insentif yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *halsey* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 17,600.

2. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk meja dengan jumlah output produktif sebesar 40 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *halsey* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 17,600.
3. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk sofa dengan jumlah output produktif sebesar 44 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 231,770.
4. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk tempat tidur dengan jumlah output produktif sebesar 48 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *halsey* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 125,000.
5. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk rak dengan jumlah output produktif sebesar 37 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *halsey* dengan biaya upah insentif yang harus dibayarakan sebesar Rp. 15,200.

D. Analisis upah untuk pengemasan (*packing*) dengan jumlah output produktif yang dihasilkan yaitu:

Tabel 5.8. Jenis produk, output produktif, dan upah, pada proses pengemasan.

Jenis Produk	**Output produktif (Produk)**	**Upah**	**Upah Insentif**		**Upah Keseluruhan**
			Halsey	***Rowan***	
Kursi	22	Rp. 35,200	Rp.26,400	Rp.36,080	Rp. 79,200
Meja	22	Rp. 28,160	Rp.21,120	Rp.29,107	Rp. 57,267
Sofa	26	Rp. 91,000	Rp.59,500	Rp.135,100	Rp. 226,100
Tempat Tidur	25	Rp. 120,300	Rp91,428	Rp.96,240	Rp. 216,540
Rak	19	Rp. 24,320	Rp.21,120	Rp.32,704	Rp. 57,024

1. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk kursi dengan jumlah output produktif sebesar 22 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 36,080.
2. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk meja dengan jumlah output produktif sebesar 22 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu

dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 29,107.

3. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk sofa dengan jumlah output produktif sebesar 26 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 135,100.
4. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk tempat tidur dengan jumlah output produktif sebesar 25 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 96,240.
5. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk rak dengan jumlah output produktif sebesar 19 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 32,704.

E. Analisis upah untuk penganyam dengan jumlah output produktif yang dihasilkan yaitu:

Table 5.9. Jenis produk, output produktif, dan upah, pada proses anyaman.

Jenis Produk	**Output produktif (Produk)**	**Upah**	**Upah Insentif**		**Upah Keseluruhan**
			Halsey	***Rowan***	
Kursi	33	Rp. 528,000	Rp.328,000	Rp.528,160	Rp. 1,056,160
Meja	33	Rp. 422,400	Rp.256,000	Rp.401,920	Rp. 824,320
Sofa	34	Rp. 1,190,000	Rp.770,000	Rp.1.274,000	Rp. 2,464,000
Tempat Tidur	38	Rp. 1,900,000	Rp.1.200,000	Rp.1.940,000	Rp. 3,840,000
Rak	33	Rp. 422,400	Rp.236,800	Rp.312,576	Rp. 734,976

1. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk kursi dengan jumlah output produktif sebesar 33 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 528,160.
2. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk meja dengan jumlah output produktif sebesar 33 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 401,920.

3. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk sofa dengan jumlah output produktif sebesar 34 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 1,274,000.
4. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk tempat tidur dengan jumlah output produktif sebesar 38 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 1,940,000.
5. Analisis untuk upah insentif untuk jenis produk rak dengan jumlah output produktif sebesar 33 produk, maka dari 3 metode yang paling baik yaitu dengan menggunakan metode *rowan* dengan biaya upah insentif sebesar Rp. 312,576.

Berdasarkan hasil yang telah analisis diatas bahwa upah insentif dengan metode *halsey* dan *rowan* yang baik digunakan sebagai rujukan dalam pemberian upah insentif terhadap karyawan dibandingkan dengan metode *taylor* yang hanya memberikan upah terhadap karyawan hanya dengan memperhitungkan produk yang dihasilkan.

Maka produktivitas kerja akan mengalami peningkatan apabila pihak manajeman perusahaan bersedia untuk memberikan upah insentif yang sesuai terhadap pekerja. Sebaliknya apabila pihak perusahaan tidak memenuhi dan melaksanakan pemberian upah insentif yang sesuai, maka tidak menutup kemungkinan produktivitas kerja akan mengalami penurunan dan menyebabkan banyaknya pekerja yang bermalas-malasan dalam bekerja.